

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bela negara merupakan suatu sikap, tekad serta tindakan dari warga negara untuk bangsa dan negara dengan dilandasi akan cinta terhadap tanah air, ikhlas, serta rela berkorban guna menghalau setiap ancaman yang datang daeri daam atau luar demi bangsa dan negara yang akan membahayakan wilayah, kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia, keyakinan warga negara terhadap ideologi pancasila sebagai ideologi negara.

Menteri Pertahanan Prabowo Subianto menekankan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam program bela negara. Prabowo mengatakan, konsep pertahanan rakyat semesta telah menjadi doktrin pertahanan yang dianut oleh Bangsa Indonesia selama ini.

"Tu adalah doktrin Indonesia selama ini, lahir dari sejarah kita, bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut bela negara," ujar Prabowo. (Kristian Erdianto, Kompas 11 November 2019).

Pertahanan negara akan sesuai dengan ekspektasi bilamana setiap warga negara melaksanakan kewajibannya untuk dapat ikut serta dalam usaha bela negara. Pertahanan negara bermaksud dan memiliki tujuan agar menjaga serta melindungi kedaulatan serta keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keselamatan seluruh bangsa dan negara dari segala bentuk ancaman. Keamanan serta ketertiban merupakan tanggung jawab sesama antara pemerintah dengan segenap bangsa Indonesia. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah modal utama bagi keselamatan dan kesejahteraan bangsa dan negara. Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini implementasi bela negara tidak dilakukan dengan mempersenjatai seluruh rakyat secara fisik untuk mengadakan perlawanan fisik melainkan keikutsertaan warga negara melalui bidang profesinya masing-masing.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara majemuk dan subkultural yang di dalamnya terdapat berbagai macam suku, budaya, bahasa, serta agama. Indonesia yang sangat kaya, dikenal oleh dunia bukan hanya karena alam dan sumber daya di dalamnya, tetapi lebih dari itu, yakni karena warga negaranya sendiri, bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang dikenal oleh dunia akan keramahan terhadap sesama warga lokal ataupun warga asing yang datang ke Indonesia, bahkan bangsa Indonesia juga dikenal akan sikap toleransi negaranya yang tinggi, saling menghargai walaupun berbeda agama, suku, budaya, bahasa tetapi tetap satu, karena bangsa Indonesia memegang teguh Pancasila sebagai pedoman bangsa dan negara.

Dalam perkembangan zaman dari dulu hingga kini nampaknya sudah terlihat akan kemunduran dan berkurangnya akan toleransi serta keramahan warga negara Indonesia yang dikenal oleh dunia itu, tidak lain dan tidak bukan karena adanya pengaruh dunia luar, bangsa Indonesia sebagian besar cenderung lebih memilih serta berkiblat kepada dunia luar, ketimbang bangsanya sendiri, kebanyakan dari itu, warga negara menganggap bahwa mempertahankan kearifan lokal adalah suatu yang kuno bukan modern.

Penilaian masyarakat terhadap budaya lokal memiliki kemunduran berfikir, mereka terlalu memaksakan mengikuti zaman yang serba modern ini, saat ini banyak yang berfikir untuk hidup saat ini, bukan untuk hidup kedepan saat nanti, hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan bangsa dan negara kedepan. Bangsa Indonesia yang kaya seharusnya dapat dipertahankan akan kearifan lokal yang lebih ketimbang bangsa yang lain di luar sana, dan seharusnya, kearifan lokal juga lah yang menjadi ciri khas generasi muda saat ini.

Era globalisasi, banyak yang membawa generasi ke arah yang kurang tepat, karakter bangsa melalui generasi muda yang dahulu berbeda dengan generasi muda saat ini, era globalisasi sekarang cenderung membawa sifat dan pemikiran kapitalisme serta hedonisme, ini yang banyak ditiru oleh kalangan generasi muda saat ini, generasi muda yang

selalu berfikir untuk diri sendiri ketimbang memikirkan bangsa dan negara nya, hal tersebut akan berdampak kepada perkembangan bangsa kedepan, bangsa Indonesia yang masih menganggap bahwa generasi muda adalah generasi penerus bangsa di masa depan, namun kenyataannya saat ini, generasi muda justru tidak sedikit yang tidak peduli akan bangsa dan negara nya.

Selain pengaruh era globalisasi yang datang, hal yang sudah ada sejak dahulu, masih sering kita temui saat ini, yaitu radikalisme etnik, suku, dan agama. Masih cukup banyak warga negara yang memiliki pemikiran yang pendek, hal tersebut menjadi hal yang baik oleh sekelompok orang untuk di pengaruhi. Pendoktrinasi akan pendidikan suku dan agama yang kurang tepat dapat mempengaruhi sosial di dalam warga negara, tidak sedikit juga yang memiliki pemikiran berbeda dengan lingkungan nya, hal tersebut akan berdampak akan kegaduhan di lingkungan masyarakat.

Pembelaan suku serta agama adalah hal yang tidak salah untuk di bela, namun hal yang salah adalah ketika warga negara tidak memiliki lagi sikap toleransi akan sesama warga negara. banyak hal di Indonesia yang cenderung berbenturan dengan pemerintah, hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah radikalisme yang menjadi kelompok di warga negara. Radikalisme dapat mempengaruhi di dalam tatanan masyarakat, contoh kasus yang sering terjadi di Indonesia adalah terorisme yang mengatas namakan sebuah agama yang di jadikan tameng untuk bertempur dengan pemerintah.

Aksi terorisme pernah terjadi di margaasih, hal tersebut sontak menggegerkan dan membuat keresahan di masyarakat sekitar, hal tersebut terjadi pada tanggal 8 mei 2013, di Kampung Batu Rengat, Desa Cigondewah Hilir, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Kelompok terorisme tersebut berjumlah 4 orang, 3 diantaranya tewas setelah baku tembak dengan densus 88, 1 di antaranya menyerahkan diri kepada petugas, serta barang bukti yang diperoleh dan diamankan polisi

dari aksi kelompok teroris tersebut yaitu tiga pucuk senjata api, bom pipa, ratusan peluru, serta uang tunai Rp 6 juta.

Pembentukan karakter warga negara yang cinta akan tanah air dengan rasa nasionalisme, keyakinan kepada ideologi Pancasila, serta kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara. Warga negara dengan jiwa tersebut merupakan sumber daya yang baik untuk dijadikan sebagai kemampuan bela negara yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pertahanan terakhir untuk membela bangsa dan negara untuk menghalau atau menghadapi ancaman dari luar yang masuk ke dalam negara.

Pelaksanaan Kegiatan Bela Negara atau yang disingkat menjadi PKBN merupakan salah satu upaya untuk pembentukan bela negara kepada warga negara, upaya Pelaksanaan Kegiatan Bela Negara harus dilakukan secara terpadu dan terus menerus, karena pelaksanaan tersebut melibatkan semua warga negara. Bangsa Indonesia memiliki warga negara yang sangat banyak, mulai dari perkotaan hingga pedesaan yang harus dijalankan, karena warga negara akan dilibatkan ketika bangsa dan negara mendapatkan ancaman yang cukup besar dari luar.

Pelaksanaan Kegiatan Bela Negara telah diupayakan oleh Kementerian Pertahanan, Komando Rayon Militer serta komponen yang lainnya. Pelaksanaan bela negara yang dijalankan saat ini belum mencapai kata baik dan sempurna, karena masih banyak sekali kendala yang dihadapi di masyarakat, hal tersebut harus diupayakan secara terkoordinisir oleh lembaga terkait agar terselenggara secara komprehensif.

Komando Rayon Militer melalui Bintara Pembina Desa menjalankan program kerja Pembinaan Teritorial kepada masyarakat, BINTER adalah metode yang diterapkan oleh TNI AD kepada masyarakat agar TNI dapat mengetahui serta mempengaruhi lingkungan masyarakat, selain itu TNI yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat pun dapat mengetahui kendala dan masalah yang ada, hal tersebut bukanlah semata mata untuk kepentingan TNI, namun hal tersebut juga untuk kebaikan dan kemajuan bangsa dan negara dengan berlandaskan

bela negara yang cinta akan tanah air serta berjiwa nasionalis dan patriotis. Keberadaan komando Pembinaan Teritorial TNI AD dianggap berperan penting dalam fungsi pertahanan sekaligus fungsi sosial politik yang memberikan kemudahan dalam menghadapi konflik eksternal dan internal, menjamin terjalannya hukum, tatanan dan kontrol politik, perbantuan bencana, dan penanganan terorisme.

Komando Rayon Militer serta Bintara Pembina desa berperan utama dalam mendeteksi dan membaca lingkungan masyarakat dari gangguan, hambatan serta tantangan yang dapat mengancam dan merusak wilayah dan kedaulatan bangsa dan negara. Babinsa berperan fungsi pembinaan dengan tugas melatih rakyat/masyarakat, sosialisasi mengenai bela negara, memotivasi akan kesadaran bela negara, serta pengawasan akan sarana prasarana pertahanan dan keamanan di lingkungan masyarakat. Babinsa yang memiliki tugas dan melaksanakannya dari tugas Danramil untuk melaksanakan dan menjalankan Pembinaan Teritorial yang berhubungan dengan penyusunan, perencanaan, pengarahan, pengembangan serta tiga pengendalian potensi wilayah yang meliputi unsur demografi, geografi, serta kondisi sosial masyarakat dengan tujuan sebagai ruang, alat, serta kondisi juang untuk kepentingan Hankam Negara.

Babinsa yang memiliki bekal pengetahuan mengenai bela negara memberikan pendidikan dan pelatihan bela negara kepada masyarakat baik kepada masyarakat di lingkungan wilayah binaannya maupun memberikan pendidikan dan pelatihan ke sekolah-sekolah. Dengan itu, masyarakat umum serta pemuda setempat bisa mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang bela negara serta aparat Babinsa sendiri dapat menjalin tali silaturahmi dan mempererat dengan masyarakat di lingkungan binaannya

Satuan Komando Kewilayahan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat mulai dari Komando Daerah Militer, Komando Rayon Militer, Komando Distrik Militer, serta Komando Rayon Militer berperan besar dalam membantu pemerintah menjalankan program pengembangan

dan pembangunan nasional. Melalui Satkowil yang berada dan tersebar di wilayah Indonesia, proses pembangunan harus memiliki keamanan yang baik, satkowil yang berperan membaca lingkungan masyarakat untuk menangkal terjadinya kegiatan-kegiatan atau kelompok-kelompok yang bertentangan dengan kedaulatan negara, seperti terorisme, saporatisme, dan radikalisme dapat di tangani oleh satkowil. Babinsa yang berperan di paling depan atau ujung tombak di tengah masyarakat, maka segala pergerakan yang dapat membahayakan kedaulatan negara dapat diatasi dengan tepat.

Perkembangan zaman dengan situasi saat ini, menuntut warga negara akan perlunya kepekaan, kesadaran, kepedulian, serta kewaspadaan terhadap perkembangan yang sedang ada di masyarakat. Babinsa yang bekerja sebagai ujung tombak dalam menghadapi perkembangan zaman situasi saat ini harus dapat mewujudkan pribadi yang dapat dinilai oleh masyarakat itu baik, pribadi yang disegani, dihormati, serta dicintai oleh masyarakat melalui kegiatan atau program kerja yang dapat mendukung tugas pokok Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Babinsa sendiri diharapkan dapat berperan sebagai penangkal atau penengah masalah yang terjadi di masyarakat, bahkan mengatasi masalah sosial yang dapat mengganggu utuh nya kesatuan dan persatuan bangsa dan negara dengan cara itu babinsa mengikuti atau terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di wilayah binaannya, serta ikut andil dan aktif terhadap meningkatkan kesadaran bela negara di masyarakat.

Bintara Pembina Desa merupakan pelaksana dari Komando Rayon Militer yang ditugaskan menjalankan dan melaksanakan program kerja Pembinaan Teritorial di wilayah binaannya, dari desa atau kecamatan. Bintara Pembina Desa menentukan keberhasilan dari program kerja Pembinaan Teritorial itu sendiri, dengan itu adanya koordinasi yang sangat diperlukan dengan aparat setempat, seperti tokoh, masyarakat, aparatur desa, tokoh agama, tokoh adat, hingga tokoh pemuda setempat agar terselenggaranya tugas dengan baik.

Program Kerja Pembinaan Teritorial merupakan upaya pengelolaan pertahanan di masyarakat melalui metode pendekatan terhadap masyarakat atau melalui metode pembinaan dari aspek komunikasi sosial kepada masyarakat setempat, ketahanan wilayah, serta bakti Tentara Nasional Indonesia. Satkowil memiliki peran yang amat penting dalam mendorong dan mendukung dalam pembangunan di daerah yang berpotensi dengan terpenuhinya berbagai kepentingan publik. Masyarakat dilingkungan pada umumnya menilai keberadaan Komando Rayon Militer sebagai satuan yang dapat menciptakan stabilitas keamanan di masyarakat. Keberadaan Komando Rayon Militer sebagai institusi juga berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, institusi teritorial berperan penting dalam menengahi atau menghalau kelompok-kelompok di masyarakat yang acapkali sulit disatukan dan sering menimbulkan pergesekan sosial di masyarakat. Dengan itu Tentara Nasional Indonesia telah berupaya dan memosisikan diri sebagai institusi yang turut terlibat dalam penciptaannya keteraturan sosial dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil judul **“IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA OLEH KORAMIL 2415/MARGAHAYU MELALUI PROGRAM KERJA BINTER (PEMBINAAN TERITORIAL) DI DESA MARGAASIH, KECAMATAN MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu,

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam rasa patriotisme serta kesadaran dalam bela negara.
2. Peran pemuda diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul agar mampu menjalankan tugas demi kemajuan bangsa.

3. Pengaruh dunia luar yang masuk kedalam negeri merubah pemikiran generasi muda di era globalisasi saat ini.
4. Isu radikalisme agama, suku, budaya dilingkungan masyarakat sebagai warga negara.
5. Pemberdayaan pemuda serta masyarakat oleh TNI melalui program kerja BINTER (Pembinaan Teritorial).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program kerja BINTER (Pembinaan Teritorial) dalam membangun partisipasi masyarakat dalam rasa nasionalisme serta kesadaran dalam bela negara ?
- b. Bagaimana program kerja BINTER yang dijalankan oleh TNI dalam membangun pemuda yang unggul dalam menjalankan tugas demi kemajuan bangsa ?
- c. Bagaimana penanganan KORAMIL oleh BABINSA dalam menangani generasi muda di era globalisasi yang tergerus oleh dunia luar ?
- d. Bagaimana penanganan program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) yang di jalankan dalam menangani permasalahan isu radikalisme agama, suku budaya ?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh TNI melalui program kerja BINTER (pembinaan teritorial) dalam membangun pemberdayaan pemuda serta masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran anggota TNI dalam membangun rasa nasionalisme serta kesadaran dalam bela negara terhadap masyarakat, serta memahami lingkungan warga negara dalam melanjutkan kemajuan bangsa dan negara melalui bela negara dalam program Pembinaan Teritorial (BINTER).

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bentuk program kerja yang dimiliki oleh TNI dalam membangun serta meningkatkan rasa nasionalisme serta kesadaran dalam bela negara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap bangsa dan negara.
- b. Pengimplementasian dari program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) dalam membangun serta meningkatkan kesadaran pemuda dan masyarakat menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam menjalankan tugas demi kemajuan bangsa.
- c. Penanganan program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) dalam menangani generasi muda di era globalisasi yang tergerus oleh dunia luar.
- d. Penanganan program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) dalam menangani isu yang berkembang di masyarakat mengenai radikalisme agama, suku, budaya.
- e. Metode yang dijalankan oleh anggota TNI melalui program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) untuk meningkatkan pemberdayaan pemuda serta masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kesadaran masyarakat terhadap bela negara serta menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negara.

2. Kebijakan

Dalam segi kebijakan program kerja Pembinaan Teritorial (BINTER) yang dijalankan oleh KORAMIL melalui BABINSA, manfaat program kerja ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dengan dijiwai rasa kecintaan kepada tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

3. Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesadaran bela negara.
- b. Bagi pemuda, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk membentuk pemuda yang unggul serta berakhlakul karimah, kreatif dan bermanfaat untuk sesama masyarakat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dengan melandaskan kesadaran bela negara.
- c. Bagi TNI, Penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan atau kendala yang terjadi di lingkungan masyarakat terkait kesadaran bela negara.

4. Isu dan aksi sosial

Pembinaan Teritorial (BINTER) merupakan program yang sangat tepat untuk kemajuan bangsa dan negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi atau pencerahan serta dukungan kepada pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program kerja Pembinaan Teritorial.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi menurut Nurdin Usman adalah suatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan serta adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya aktivitas yang monoton namun suatu kegiatan yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. (Usman, 2002)

2. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. (Musaneff, 1991, hlm. 11).
3. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. (Hasibuan, 2012, hlm. 193).
4. Bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. (Purnomo Yusgiantoro, 2010, hlm. 39)
5. Komando Rayon Militer atau biasa juga disebut Koramil adalah satuan teritorial dan berada ditingkat kecamatan dan merupakan bagian dari TNI Angkatan Darat yang langsung berhubungan dengan pejabat dan masyarakat sipil. Koramil berada di bawah kendali Komando Distrik Militer. Pemimpinnya adalah Komandan Rayon Militer (Danramil) dengan pangkat Mayor/ Kapten dan seorang Bintara tinggi untuk jabatan Danpos ramil dengan pangkat (Peltu/ Pelda). Sumber: <https://kodim-0818.id/tugas-pokok-koramil/>
6. Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita organisasi. (Sekretariat DPRD Karawang)
7. BINTER (Pembinaan Teritorial) sesuai dengan Doktrin KEP (Kartika Eka Paksi) dan Buku Petunjuk Induk Binter, adalah metoda dan kegiatan serta kemampuan teknis militer yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengerahan dan pengendalian potensi wilayah dengan segenap aspeknya untuk kepentingan Tugas Pokok TNI dalam rangka Pertahanan Negara.

Definisi ini memberikan gambaran bahwa Binter diselenggarakan demi kepentingan Tugas Pokok TNI dalam Pertahanan Negara. Binter tidak untuk kepentingan lain dan Binter bukan kegiatan politik praktis terselubung, Binter menjadi metode yang diterapkan TNI untuk menyelami, menghubungi, mempengaruhi dan mengajak masyarakat sipil untuk berpartisipasi demi kepentingan pertahanan negara. (Mabes AD, 2007)

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Tinjauan Umum Tentang Implementasi Pembinaan Kesadaran Bela Negara
- B. Pengetahuan Tentang Komando Rayon Militer
 - 1. Pengertian Koramil
 - 2. Tugas Koramil
 - 3. Pengertian Babinsa
- C. Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Teritorial
 - 1. Pengertian Pembinaan Teritorial
 - 2. Metode Pelaksanaan Pembinaan Teritorial
 - a. Bhakti TNI
 - b. Pembinaan Ketahanan Wilayah
 - c. Komunikasi Sosial
- D. Penelitian yang Relevan
 - 1. Penelitian Menurut Atika Purnama Sari

2. Penelitian Menurut Tahan Samuel Lumban Toruan dan Priyanto

- a. Aspek Konteks (Perencanaan)
- b. Aspek Masukan (Persiapan)
- c. Aspek Proses (Pelaksanaan)
- d. Aspek Produk (Hasil)

E. Kerangka Pemikiran

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian
2. Hipotesis Penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN